

Penyebab Menyontek dan Solusinya

Irwan Soulisa^{1*}, Frenny S. Pormes², Agustinus G. Gifelem³, Peter Manuputty⁴, Juneth N. Wattimena⁵

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Victory Sorong

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Victory Sorong

⁵Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Victory Sorong

Abstrak

Menyontek merupakan perilaku yang sering dilakukan oleh banyak pelajar semasa mereka mengenyam pendidikan formal. Selama ini, perilaku menyontek kurang mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak karena dianggap merupakan sebuah tindakan sepele, padahal perilaku ini merupakan salah satu bentuk ketidakjujuran di dalam dunia pendidikan. Penyebab seorang pelajar menyontek tugas atau pekerjaan temannya dapat dipengaruhi oleh faktor internal, maupun eksternal (dari orang tua, guru, ataupun sistem pendidikan yang ada). Secara internal, penyebab seorang pelajar menyontek biasanya muncul dari kurangnya rasa percaya diri dan ketidaksiapan siswa dalam menghadapi ujian. Sedangkan secara eksternal, menyontek dapat disebabkan oleh tidak adanya variasi dalam proses pengajaran sehingga siswa enggan untuk belajar. PKM ini bertujuan untuk mengedukasi para pelajar agar dapat mengenali potensi yang ada pada dirinya masing-masing sehingga dapat bersikap jujur serta tidak hanya menganggap bahwa nilai adalah segalanya tanpa mengedepankan ilmu yang harus diperoleh.

Kata kunci: Pengabdian, Menyontek, Pelajar, Solusi.

Abstract

Cheating is a behavior often exhibited by many students during their formal education. So far, the act of cheating has received little special attention from various parties because it is considered a trivial matter, whereas this behavior is one form of dishonesty in the world of education. The cause of a student cheating on assignments or the work of their peers can be influenced by internal as well as external factors. (dari orang tua, guru, ataupun sistem pendidikan yang ada). Internally, the reason a student cheats usually stems from a lack of self-confidence and the student's unpreparedness to face exams. Externally, cheating can be caused by the lack of variation in the teaching process, making students reluctant to learn. This PKM aims to educate students to recognize their own potential so that they can act honestly and not just consider grades as everything without prioritizing the knowledge that must be acquired.

Keywords: Dedication, Cheating, Students, Solution.

1. PENDAHULUAN

Menyontek adalah perilaku mencontoh ataupun mengutip pekerjaan orang lain secara sadar untuk mendapatkan nilai yang baik. Menurut KBBI, kata menyontek berasal dari kata sontek yang berarti mengutip (tulisan dan sebagainya) sebagaimana aslinya; menjiplak. Menyontek juga dapat diartikan sebagai sebuah kecurangan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh nilai yang bagus melalui cara-cara yang tidak terpuji seperti membuka buku/catatan, bertanya kepada teman, melihat jawaban teman ataupun dari internet. Tindakan menyontek mungkin saja pernah dilakukan oleh para pelajar saat menempuh pendidikan formalnya.

Menurut Nugroho (2008), penyebab seseorang menyontek dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Secara internal, penyebab menyontek disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri saat mengerjakan soal, orientasi siswa yang hanya mengutamakan nilai, dan bukan pada ilmu, sudah menjadi sebuah kebiasaan atau insting manusia untuk bertahan, merupakan bentuk pelarian/protes akibat kurangnya pemahaman materi yang disampaikan oleh guru/dosen, munculnya anggapan bahwa ada pelajaran yang penting yang harus serius dipelajari dan pelajaran yang tidak penting, pengaruh budaya instan yang mengakibatkan pelajar kemudian

mencari solusi mudah untuk mengatasi segala persoalan termasuk dalam mengikuti ujian, dan agar tidak dianggap sok suci.

Sementara itu, secara eksternal, penyebab menyontek dapat dipilah dari faktor guru, orang tua, dan sistem pendidikan. Jika dilihat dari faktor guru, perilaku menyontek dapat disebabkan dari adanya ketidaksiapan guru sehingga proses belajar mengajar ini menjadi monoton dan membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar. Selain itu, terdapat pula penyebab lain yaitu tidak adanya variasi soal yang diberikan oleh guru, soal yang berorientasi text book, dan agar tidak dianggap sok suci. Dari faktor orang tua, penyebab seseorang menyontek terbagi atas dua faktor, yaitu adanya ketakutan akan hukuman yang diberikan oleh orang tua apabila sang anak tidak memperoleh nilai yang baik dan ekspektasi yang terlalu tinggi sehingga akhirnya memaksakan segala keinginannya kepada anak.

Apabila dilihat dari sisi sistem pendidikan, penyebab seseorang menyontek dipengaruhi oleh adanya pembaharuan kurikulum secara terus-menerus, sementara di dalam pengajaran tidak dilakukan dan adanya materi yang tumpah tindih sehingga siswa menganggap remeh materi pelajarannya. Seseorang yang terbiasa melakukan tindakan tidak jujur menyontek di masa mudanya, bisa saja akhirnya menjadi pribadi yang menghalalkan tindakan tidak terpuji untuk memperoleh segala keinginannya saat ia dewasa.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berjudul “Penyebab Menyontek dan Solusinya” ini dilaksanakan pada hari Senin, 4 November 2024, bertempat di Panti Asuhan Lentera Hidup, Kelurahan Malasom, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong. PkM ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para pelajar agar dapat bersikap jujur dengan tidak melakukan tindakan menyontek saat menempuh pendidikannya.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu observasi lapangan, persiapan kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap observasi lapangan, diawali dengan observasi yang dilakukan di Panti Asuhan Lentera Hidup, Kelurahan Malasom, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong untuk mendata jumlah pelajar serta untuk melakukan pendekatan ke pihak panti asuhan terkait pelaksanaan kegiatan serta materi yang akan disampaikan. Pada tahap selanjutnya, tim PkM Universitas Victory Sorong mulai menyusun materi yang berkaitan dengan penyebab seorang pelajar menyontek dan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi perilaku tersebut, dan pada tahap akhir atau pelaksanaan kegiatan, tim PkM Universitas Victory Sorong, memaparkan materi berjudul “Penyebab Menyontek dan Solusinya” yang bertujuan untuk mengedukasi siswa agar lebih percaya diri dan lebih mengutamakan ilmu dibandingkan pencapaian nilai akademis yang tinggi tanpa usaha keras.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM yang dilakukan oleh tim Universitas Victory Sorong ini dilatarbelakangi oleh maraknya tindakan menyontek yang dilakukan para pelajar, baik dari jenjang sekolah dasar sampai pada level perguruan tinggi. Sebagian besar pelajar lebih mengutamakan keinginan untuk mendapatkan nilai akademik yang tinggi dengan mudah. Selain itu, tindakan kecurangan menyontek ini belum mendapatkan perhatian khusus dari kalangan akademisi sehingga tim PkM Universitas Victory Sorong merasa perlu untuk melakukan sosialisasi kepada para pelajar agar menjahui kebiasaan menyontek dan lebih menghayati proses dibandingkan hasil akhir.

Kegiatan sosialisasi ini dibuka dengan memperkenalkan anggota tim PkM dari Universitas Victory Sorong dengan para peserta sosialisasi yang berstatus pelajar yang tinggal di panti asuhan tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang pengertian menyontek, penyebab, akibat yang ditimbulkan apabila seseorang sering menyontek, dan solusi untuk mencegah keinginan menyontek. Penyampaian materi ditutup dengan sesi tanya jawab terkait

materi yang telah disampaikan sebelumnya serta ajakan untuk menumbuhkan rasa percaya diri agar tidak melakukan tindakan menyontek di kemudian hari.



Gambar 1. (a) Perkenalan Anggota Tim Unvic (b) Pemaparan Materi

Berikut merupakan materi yang disajikan saat pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim PkM Universitas Victory Sorong, Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

Berikut merupakan materi yang disajikan saat pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim PkM Universitas Victory Sorong,

1. Pengertian Menyontek

Menyontek merupakan sebuah tindakan meniru/mencontoh jawaban, baik secara langsung dengan melihat jawaban teman dari lembar jawabannya, maupun secara tidak langsung dengan melibatkan media lain seperti catatan yang sudah dipersiapkan sebelumnya atau pun lewat buku bahkan dengan memanfaatkan internet di saat ujian berlangsung. Kata menyontek sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata 'sontek' yang berarti mengutip (tulisan dsb) sebagaimana aslinya; menjiplak. Perilaku menyontek ini tidak mendapatkan perhatian serius dari kalangan akademisi karena mungkin dianggap sebagai tindakan sepele, padahal perilaku menyontek merupakan sebuah bentuk kecurangan yang dilakukan semata-mata untuk mendapatkan nilai yang tinggi tanpa adanya usaha keras. Selain itu, perilaku menyontek juga dapat berdampak buruk pada para pelajar karena dapat mengakibatkan muncul rasa malas (terutama untuk membaca, menghafal, dan menulis), ketidakjujuran, ketidakkreatifan dari para pelajar, menghilangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab, serta hilangnya keinginan untuk berinovasi.



Gambar 2. Salindia Presentasi Pengertian Menyontek

2. Penyebab Menyontek

Menurut Nugroho (2008), munculnya tindakan menyontek dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Secara internal tindakan menyontek disebabkan karena rasa percaya diri yang kurang dalam diri para pelajar dalam mengerjakan soal ujian. Hal ini biasanya bersumber dari kurangnya waktu belajar serta ketidaksiapan mereka sendiri, orientasi pada nilai akademis yang tinggi dan bukan pada ilmu, kebiasaan atau insting untuk bertahan, bentuk protes atas kekurangpahaman materi yang dijelaskan oleh guru atau dosen, pengotak-ngotakan pelajaran menjadi pelajaran yang penting dan tidak penting, pengaruh budaya instan yang membuat para pelajar mencari jalan pintas untuk menghadapi persoalan hidupnya, termasuk dalam menghadapi ujian, dan faktor yang tidak kalah pentingnya yaitu lemahnya keimanan sehingga para pelajar ini tidak merasa takut saat melakukan tindakan kecurangan.



Gambar 3. Salindia Presentasi Penyebab Menyontek

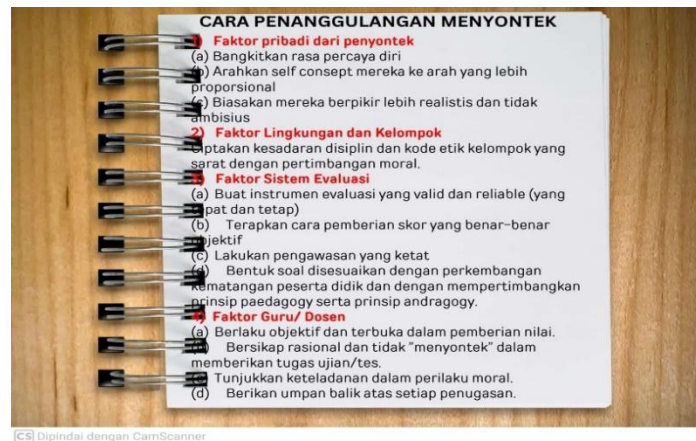
Secara eksternal, tindakan menyontek dapat disebabkan oleh tidak adanya persiapan yang dilakukan oleh para pendidik sehingga proses belajar mengajar menjadi monoton dan akhirnya membuat para pelajar menjadi enggan untuk belajar. Selain itu, tindakan menyontek juga disebabkan karena tidak adanya variasi soal ataupun jenis soal yang bersifat text book serta tidak adanya integritas dan keteladanan dalam diri para pendidik itu sendiri.

Tindakan menyontek pun dapat terjadi pada pelajar apabila para orang tua menaruh ekspektasi yang terlampau tinggi terhadap anak-anaknya tanpa mengenali potensi yang ada di dalam diri anak itu sendiri dan memberikan hukuman berat apabila anak mendapatkan nilai yang rendah.

Di samping itu, sistem pendidikan yang diterapkan juga bisa menjadi pemicu munculnya kecurangan dalam ujian. Adanya pola perubahan kurikulum tanpa disertai perubahan sistem pengajaran dapat mengakibatkan kebosanan dalam proses belajar mengajar. Muatan materi yang tumpang tindih antara satu jenjang dengan jenjang yang lain membuat siswa menganggap remeh materi yang diajarkan.

3. Cara penanggulangan Menyontek

Tindakan menyontek dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu faktor individual atau pribadi dari penyontek, faktor lingkungan atau pengaruh kelompok, faktor evaluasi, faktor guru, dosen atau penilai.



Gambar 4. Salindia Presentasi Cara Penanggulangan Menyontek

Dari segi individual atau pribadi penyontek sendiri dapat dicegah dengan membangkitkan kepercayaan diri para pelajar; mengarahkan self-concept mereka secara proposional serta membiasakan mereka untuk berpikir lebih realistis dan tidak ambisius. Sementara berdasarkan faktor lingkungan dan kelompok, tindakan menyontek dapat dicegah dengan cara menciptakan kesadaran disiplin dan kode etik kelompok yang kaya akan pertimbangan moral.

Jika mempertimbangkan sistem evaluasi, maka tindakan menyontek dapat dicegah dengan membuat instrumen evaluasi yang valid dan reliable, menerapkan cara pemberian skor yang objektif, melakukan pengawasan secara ketat, dan Menyusun soal berdasarkan perkembangan peserta didik dengan mempertimbangkan prinsip pedagogis dan andragogi. Selain itu, untuk mencegah perilaku menyontek dari faktor guru, dosen atau penilai juga dapat dilakukan melalui sikap objektivitas dalam pemberian nilai, bersikap rasional, menunjukkan keteladanan secara moral, dan memberikan umpan balik atas setiap penugasan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PkM yang dilakukan Tim Universitas Victory Sorong semata-mata dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab seorang pendidik dalam mengatasi segala bentuk tindak kecurangan secara akademis karena kebiasaan menyontek jarang sekali dibicarakan dan dicarikan solusinya. Tindakan menyontek dianggap sebagai sesuatu yang umum terjadi pada para pelajar, padahal memupuk kebiasaan curang pada usia muda dapat berakibat buruk pada orientasi seseorang dikemudian hari yang hanya mengutamakan hasil akhir dibandingkan proses.

DAFTAR PUSTAKA

- Nizaar, M. 2017. Perilaku Menyontek Sebagai Indikasi Gejala Efikasi Diri (Self Efficacy) Anak dalam Pembelajaran. *Taman Cendikia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, I (1), 27. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1577>
- Putri, Prisca Cahyani & Safrizal. 2023. Dampak Kebiasaan Menyontek bagi Perkembangan Karakter dan Proses Belajar Siswa SD/MI. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* volume 1. Nomor 1. 11-19
- Riyadi, Slamet, H. Rochmanudin, Narni. 2016. Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Sari, Y. N. 2015. Faktor Penyebab dan Dampak Negatif Menyontek bagi Siswa Sekolah Pertama (Studi Kasus di SMP Suka Maju Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5.
- Suhandi A, & Lestari T. 2021. Pengaruh Kebudayaan Menyontek terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Upaya Pemberantasan Kebiasaan Menyontek di Lingkungan Sekolah. *Academy of Education Journal*, 12, 1-9.